

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN HASIL  
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
DI STIKES ALMA ATA YOGYAKARTA**

**Disusun untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains  
Terapan Program Studi Diploma D – IV Bidan Pendidik  
Universitas Respati Yogyakarta**



Disusun oleh :

**ELFRIDA IRIYANI**

**13140289**

**PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN HASIL BELAJAR  
MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
DI STIKES ALMA ATA YOGYAKARTA**

Elfrida Iriyani<sup>1</sup>, Urip Tugiyarti<sup>2</sup>, Dewi Setyaningsih<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang** :Terbentuknya bidan yang professional tidak terlepas dari motivasi para mahasiswa bidan dalam belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik). Diperoleh hasil wawancara pada 9 mahasiswa menyatakan bahwa 5 mahasiswa mengatakan kurang mempunyai motivasi dalam belajar karena mereka kuliah di kebidanan karena paksaan dari orang tua dan keluarga bukan keinginan sendiri, tetapi mempunyai nilai IPS  $\geq 2,75$  sedangkan 4 mahasiswa mengatakan mempunyai motivasi dalam belajar akan tetapi nilai IPS yang mereka dapatkan  $\leq 2,75$  hal tersebut disebabkan karena tempat mereka tinggal tidak mendukung dalam kegiatan belajar.

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta.

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian ini adalah survai analitik dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan semester III di Stikes Alma Ata Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 125 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan kartu hasil studi (KHS). Analisis data menggunakan analisis *Spearman Rank*.

**Hasil Penelitian** : Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi intrinsik mahasiswa Prodi D-III Kebidanan termasuk dalam katagori sedang (68,5%). Hasil belajar mahasiswa Prodi D-III Kebidanan sebagian besar dalam katagori baik (52,6%). Hasil analisa Spearman Rank diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0.5$ ) dengan keeratan hubungan dalam katagori rendah ( $\rho = 0,301$ )

**Kesimpulan** : Ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta.

**Kata Kunci** : Motivasi Intrinsik, Hasil Belajar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa D IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen D IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen D IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN INTRINSIC MOTIVATION AND LEARNING  
OUTCOMES OF STUDENTS MIDWIFERY DIPLOMA-III ALMA ATA  
SCHOOL OF HEALTH SCIENCE IN YOGYAKARTA**

Elfrida Iriyani,<sup>1</sup> Urip Tugiyarti<sup>2</sup>, Dewi Setyaningsih<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background :** Motivation in learning is a tool to achieve professionalism in midwifery. Therefore, motivation in learning is necessary, especially personal motivation (intrinsic motivation). Result of interview with 9 students provided information that 5 of 9 students were less motivated to learn because they were imposed to study at midwifery due to their parents and family, their GPA was  $\geq 2.75$  while 4 other students said that they have motivation in learning but their GPA was  $\leq 2.75$  either due to their home which is not support for their studies.

**Objective :** The aim of this study was to analyze the correlation between intrinsic motivation and learning outcomes at students of Midwifery Diploma-III, Alma Ata School of Health Science in Yogyakarta.

**Methods :** The analytic survey with *cross sectional* approach underpinned this research. The population of this research was all third semester students of Midwifery Diploma-III at Alma Ata School of Health Science Yogyakarta. The technique of sampling was *proportional random sampling*. A total of sample was 125 students. Questionnaires and study report card (KHS) were used for collecting data. The data was analyzed by using *Spearman Rank* analysis.

**Results :** The result of study showed that students' intrinsic motivation was at medium category (68.5%). Most of Midwifery Diploma-III students' learning outcome was at good category (52.6%). The result of Spearman Rank analysis had significance value = 0.003 which is smaller than 0.05 ( $p < 0.5$ ) with correlation closeness at low category ( $\rho = 0.301$ )

**Conclusion :** There is correlation between intrinsic motivation and students' learning outcomes at Midwifery Diploma-III Program Alma Ata School of Health Science Yogyakarta.

**Keywords:** Intrinsic Motivation, Learning Outcomes

---

<sup>1</sup> Student of Midwifery Educator Diploma-IV Faculty of Health Science of Respati University Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Educator Diploma-IV Faculty of Health Science of Respati University Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Midwifery Educator Diploma-IV Faculty of Health Science of Respati University Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan ditetapkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemulihan kesehatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan<sup>(1)</sup>.

Peningkatan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan pengadaan tenaga bidan yang professional. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang RegistrasiBidan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 009/U/1996 tentang kurikulum yang berlaku secara Nasional Program Diploma III Kebidanan tentang berlakunya Kurikulum Institusi Pendidikan Diploma III Kebidanan dilingkungan Departemen Kesehatan, merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk membentuk tenaga kesehatan Bidan yang professional<sup>(1)</sup>.Terbentuknya bidan yang professional tidak terlepas dari motivasi para mahasiswa bidan dalam belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Orang yang bermotivasi besar akan giat berusaha, pantang menyerah, giat membaca untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya<sup>(2)</sup>.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya<sup>(3)</sup>.

Prestasi belajar masih menjadi tolak ukur kompetensi mahasiswa dibidang ilmunya. Oleh karena itu banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang mempunyai prestasi rendah<sup>(4)</sup>.

Selama ini sebagian besar orang berpendapat bahwa anak yang memiliki prestasi akademik rendah disebabkan oleh intelegensi mereka yang rendah, namun pada kenyataannya cukup banyak peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi, tetapi prestasi belajar mereka rendah, jauh dari harapan, sedangkan anak dengan intelegensi rata-rata normal mampu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi melebihi peserta didik dengan intelegensi tinggi. Oleh sebab itu penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan karena disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar<sup>(5)</sup>.

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang menyenangi suatu mata kuliah dengan sendirinya dia akan belajar untuk menguasai mata kuliah tersebut, selain itu dia memiliki bukunya, ringkasan dan catatannya juga rapian lengkap, serta selalu berusaha meluangkan waktunya untuk membaca mata kuliah yang disenanginya. Padahal akhirnya dia akan mendapatkan prestasi yang gemilang<sup>(2)</sup>.

Hasil penelitian menurut <sup>(6)</sup> tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa D-III Kebidanan semester III, menunjukkan motivasi belajar mahasiswa D-III Kebidanan dalam kategori sedang (72,6%) sedangkan prestasi belajar mahasiswa D-III Kebidanan dalam kategori baik (58,1%). Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa D-III Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Maret 2014 didapatkan bahwa jumlah Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata pada semester III ada 134 orang. Sedangkan perolehan indeks prestasi semester dengan kelompok  $IPS \geq 2,75$  ada 120 mahasiswa dan kelompok  $IPS \leq 2,75$  ada 14 mahasiswa. Diperoleh hasil wawancara pada 9 mahasiswa menyatakan bahwa dari 9 mahasiswa tersebut 5 mahasiswa mengatakan kurang mempunyai motivasi dalam belajar karena mereka kuliah di kebidanan karena paksaan dari orang tua dan keluarga bukan keinginan sendiri, tetapi mempunyai nilai  $IPS \geq 2,75$  sedangkan 4 mahasiswa mengatakan mempunyai motivasi dalam belajar akan tetapi nilai IPS yang mereka dapatkan  $\leq 2,75$  hal tersebut disebabkan karena tempat mereka tinggal tidak mendukung dalam kegiatan belajar.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin meneliti tentang Hubungan Antara Motivasi Intrinsik dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta.

Tujuan Umum untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta. Tujuan Khusus untuk mengetahui motivasi intrinsik mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta, mengetahui hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta dan mengetahui keeratan hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi intrinsik dan dapat menambah konsep-konsep tentang hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa. Manfaat aplikatif bagi Stikes Alma Ata Yogyakarta menjadi bahan pertimbangan yang positif dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikaitkan dengan hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa di Stikes Alma Ata Yogyakarta. Bagi Peneliti memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa. Bagi Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan lebih memahami pentingnya motivasi belajar dalam dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar adalah desain penelitian *Cross Sectional*.

Penelitian ini dilakukan pada 26 Juni 2014 di program studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari mahasiswa D-III Kebidanan semester III tahun ajaran 2012/2013. Jumlah populasi mahasiswa kebidanan semester III kebidanan yang mengikuti kuliah adalah 125 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III tahun ajaran 2012/2013 Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 95 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *teknik proportional random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi intrinsik. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa.

Definisi operasional adalah motivasi intrinsik yaitu Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu yang ada pada setiap mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta semester III pada tahun ajaran 2012/2013 yang status aktif dalam melakukan kuliahnya. Alat ukurnya yaitu 28 pertanyaan dengan parameter tinggi (skor >86.87), sedang (skor 74.87-86.87) dan rendah (<74.87) dengan skala ordinal. Sedangkan Hasil belajar adalah Hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa yang didapatkan melalui kartu hasil studi berupa nilai indeks prestasi tanpa penambahan nilai dari semester pendek. Alat ukur menggunakan Kartu Hasil Studi (KHS) semester III dengan parameter sangat baik (3.5-4.00), baik (2.75-3.50), cukup (2.66-2.74), kurang (1-2.65) dengan skala ordinal.

Jenis dan teknik pengumpulan data adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Data primer disini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi yang gunanya untuk mengetahui tentang motivasi intrinsik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil data dari bagian Akademik Stikes Alma Ata Yogyakarta meliputi data jumlah mahasiswa yang masih aktif kuliah dan Indeks Prestasi Semester III.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian disusun sendiri oleh peneliti oleh sebab itu diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validasi dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan di Stikes Yogyakarta dengan jumlah responden 40 mahasiswa. Perhitungan uji validitas setiap pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistik Product and Service Solution* (SPSS) dengan rumus *product moment*. Pada 30 item soal didapatkan 28 item soal valid dan 2 item soal tidak valid, 28 item soal valid dengan  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0.334-0.742 > 0.320$ ), sedangkan 2 item soal tidak valid adalah nomer 23 dan 29 dengan  $r_{xy} < r_{tabel}$  ( $0.269 < 0.320$ ). Item soal yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Sedangkan uji realibilitas menggunakan *alfa*

*cronbach*. Hasil uji reliabilitas didapatkan Alpha Cronbach sebesar 0,915. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas sangat kuat.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu penyuntingan data (*Editing*) dimana data yang telah diperoleh dilakukan pengoreksian atau mengecek kembali kuesioner untuk mengetahui ada item yang belum diisi oleh responden. Hasil kuesioner dapat terisi seluruhnya oleh responden kemudian, pemberian skor (*Scoring*) pemberian nilai pada setiap nomor pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan responden. Untuk jawaban pertanyaan favorable diberi skor 4-1, sedangkan untuk jawaban unfavorable diberi skor 1-4. Setelah pemberian skor dilakukan pemberian kode (*Coding*) memberi kode sesuai parameter yang dibuat untuk variabel motivasi diberikan kode 3 untuk motivasi tinggi, 2 untuk motivasi sedang dan 1 untuk motivasi rendah, sehingga mempermudah analisis data yang akan dilakukan, kemudian dilakukan transfer (*transferring*) yaitu memindahkan jawaban atau kode ke dalam master tabel. memasukkan data dengan cara jawaban-jawaban yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam tabel. Langkah selanjutnya (*tabulating*) mengelompokkan data-data yang telah terkumpul dalam tabel sesuai dengan tabel skor jawabannya, kemudian dimasukkan dalam tabel yang ditentukan. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah melakukan analisa data. Selanjutnya data dimasukkan ke komputer dan dianalisis secara statistik. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk data karakteristik responden, motivasi intrinsik dan hasil belajar

Pada saat penelitian dimulai dari tahap persiapan yaitu mencari tempat penelitian yaitu di STIKES Alma Ata Yogyakarta, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, mengurus surat studi pendahuluan di Prodi DIV Bidan Pendidik ke tempat yang dituju yaitu Kepala Kantor Kesatuan bangsa Kabupaten Bantul sebagai pengantar ke STIKES Alma Ata Yogyakarta sebagai tempat studi pendahuluan, mengurus surat studi pendahuluan di Dinas Kepala Kantor Kesatuan bangsa Kabupaten Bantul ditujukan ke STIKES Alma Ata Yogyakarta, Kabupaten Bantul, melakukan studi pendahuluan pada tanggal 3 Maret 2014 di STIKES Alma Ata Yogyakarta untuk mendapatkan data jumlah mahasiswa kebidanan semester III tahun 2012/2013 yang berstatus aktif serta melakukan wawancara kepada 9 mahasiswa semester III, melakukan konsultasi dan revisi pada kedua dosen pembimbing Skripsi, melakukan seminar proposal pada tanggal 22 Mei 2014, melakukan revisi dan konsultasi pada kedua pembimbing, mengurus surat izin penelitian di prodi DIV Bidan pendidik yang ditujukan ke tempat penelitian yaitu STIKES Alma Ata Yogyakarta, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, memberikan penjelasan kepada ketua prodi D-III Kebidanan tentang cara penelitian yang akan dilakukan agar menyamakan persepsi antara peneliti sebelum penelitian dilakukan, menyiapkan alat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, kuesioner.

Pada tahap pelaksanaan mengurus surat uji validitas serta melakukan uji validitas di Stikes Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2014 dengan menyebar kuesioner kepada 40 responden. Kemudian setelah kuesioner terkumpul melakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan SPSS. Kemudian mengurus surat ijin penelitian dan melakukan penelitian pada tanggal 26 Juni 2014 di Stikes Alma Ata Yogyakarta. Pengambilan data mulai dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Program Studi D-III Stikes Alma Ata Yogyakarta semester III yang memenuhi kriteria penelitian, cara pengambilan sampel setiap kelas dilakukan dengan melakukan undian pada nomor urut (*absen*), nomor urut yang jatuh dilakukan pengundian maka nomor urut tersebut akan dijadikan sampel. Kemudian kuesioner tersebut dikumpulkan pada itu juga, sedangkan data indeks prestasi diperoleh dari kartu hasil studi yang telah diterima mahasiswa.

Pada tahap penyelesaian melakukan pengolahan data dan analisis data sesuai dengan yang telah ditentukan, melakukan penyamaan hasil penelitian dengan teori-teori maupun hasil penelitian yang telah ada, menyusun laporan hasil penelitian, menentukan hasil penelitian, melakukan konsultasi dan revisi hasil penelitian dengan kedua dosen pembimbing, mencocokkan jadwal untuk seminar di kedua dosen pembimbing, melakukan seminar Skripsi pada tanggal 22 Juli 2014, melakukan revisi dan konsultasi pada kedua pembimbing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini mengambil responden sejumlah 125 responden. Responden dalam penelitian ini meliputi mahasiswa D-III Kebidanan semester III. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Prodi D-III Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Persentase
18-20 tahun	74	77.9
21-23 tahun	20	21.0
24-26 tahun	1	1.1
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 18- 20 tahun sebanyak 74 orang (77.9%)

Karakteristik responden yang diteliti adalah umur responden. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia 18-20 tahun sebanyak 74 orang (77.9%). Usia antara 18-20 tahun dikatakan telah memasuki usia dewasa awal dimana mahasiswa mempunyai kematangan untuk berfikir dan bertindak. Mahasiswa juga dapat mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan aktivitas belajar yang dilakukannya. Di dukung pendapat dari Sudarwan menyebutkan masa dewasa awal ditunjukkan dengan kemampuan mengambil tanggung jawab<sup>(8)</sup>.

### 2. Motivasi Intrinsik

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

No	Motivasi Intrinsik	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	16	16.8
2	Sedang	65	68.5
3	Rendah	14	14.7
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah Juni 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar motivasi intrinsik mahasiswa termasuk dalam kategori motivasi sedang sebanyak 65 orang (68.5%).

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa Prodi D-III kebidanan termasuk dalam kategori sedang 65 orang (68.4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mempunyai motivasi (intrinsik) yang timbul dari diri sendiri untuk belajar. Motivasi intrinsik katagori sedang dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden yang belum menunjukkan adanya minat yang dapat membangkitkan belajar serta mereka tidak mempunyai cita-cita sebagai bidan sejak awal. Pemahaman akan minat sangat dibutuhkan dalam penentuan cita-cita, karena cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri<sup>(5)</sup>.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar. Karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar karena semangat belajar yang mereka miliki sangat kuat<sup>(2)</sup>.

Motivasi berfungsi mendorong manusia berbuat, menentukan arah perbuatan apa yang harus dilakukan dan menyeleksi perbuatan. Motivasi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat, pemberian hadiah, kompetensi, hukuman, pujian, situasi lingkungan pada

umumnya dan sistem imbalan yang diterima<sup>(3)</sup>. Faktor-faktor tersebutlah yang membedakan hasil belajar atau pencapaian seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

### 3. Hasil Belajar

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	36	37.9
2	Baik	50	52.6
3	Cukup	9	9.5
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah Juni 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar mahasiswa termasuk dalam kategori motivasi baik sebanyak 50 orang (52.6%).

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar mahasiswa termasuk dalam kategori baik (52.6%). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran<sup>(7)</sup>.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita<sup>(7)</sup>.

Belajar juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu pertumbuhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor<sup>(2)</sup>.

Menurut teori<sup>(2)</sup> untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian yaitu tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Ketiga teknik penilaian tersebut untuk menentukan nilai akhir setiap mata kuliah mahasiswa kemudian diakumulasikan sebagai nilai akhir semester atau indeks prestasi kumulatif<sup>(2)</sup>.

### 4. Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Hasil Belajar

Tabel 4.4 Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

Motivasi Intrinsik	Hasil Belajar						Total	Rho	p-value	
	Sangat baik		Baik		Cukup					
	N	%	n	%	n	%				
Tinggi	9	9.5	7	7.4	0	0.0	16	16.8	0.301	0.003
Sedang	23	24.2	40	42.1	2	2.1	65	68.4		
Rendah	4	4.2	3	3.2	7	7.4	14	14.7		
	<b>9</b>	<b>9.5</b>	<b>50</b>	<b>52.6</b>	<b>36</b>	<b>37.9</b>	<b>95</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data primer yang diolah Juni 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebanyak 14 orang responden dengan motivasi intrinsik rendah sebagian besar dengan hasil belajar cukup (7.4%).Selanjutnya sebanyak 65 orang responden dengan motivasi intrinsik sedang, sebagian besar dengan hasil belajar baik



(42.1%).Selanjutnya sebanyak 16 orang responden dengan motivasi intrinsik tinggi sebagian besar dengan hasil belajar sangat baik (9.5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* diketahui nilai  $\rho = 0.301$  dengan nilai signifikansi atau  $p\text{-value} = 0.003$ , dimana nilai  $p\text{-value}$  tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha=0.05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta dengan keeratan rendah, dimana nilai  $\rho$  tersebut berdasarkan tabel koefisien kontingensi tergolong katagori rendah (0,20-0,399). Yang berarti bahwa hasil belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu<sup>(2)</sup>. Motivasi baik yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap prestasi seperti hasil belajar mahasiswa. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tetapi motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik. Karena anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar sehingga semangat belajarnya sangat kuat<sup>(2)</sup>.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar<sup>(9)</sup>.

Hasil tabulasi silang antara hasil belajar mahasiswa dengan motivasi intrinsik diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki hasil belajar kurang sebagian besar adalah mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik rendah.Selanjutnya mahasiswa yang memiliki hasil belajar sangat baik sebagian besar berasal dari mahasiswa yang memiliki motivasi sedang.Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah motivasi intrinsik maka semakin kurang hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar mahasiswa dapat diketahui melalui evaluasi belajar. Evaluasi belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hasil belajar. Evaluasi pembelajaran erat hubungannya dengan istilah pengukuran dan penilaian<sup>(10)</sup>. Pengukuran diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik yang dimiliki orang, hal atau objek tertentu menurut aturan yang jelas, pengukuran dikenal dengan sebutan *Measurement*<sup>(10)</sup>.

Hasil analisis korelasi *Spearman rank* membuktikan ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa program studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,301 dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0.003 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,301 maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungannya masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar sebesar 0,301.Hal ini menunjukkan bahwa terjadi keeratan hubungan yang rendah antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar. Dimana dengan keeratan hubungan rendah berarti ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi intrinsik dengan hasil belajar. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif (0.301), berarti semakin tinggi motivasi intrinsik semakin meningkat hasil belajarnya.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai mahasiswa program studi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik hasil belajarnya.

**KESIMPULAN**

1. Motivasi intrinsik mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Alma Yogyakarta termasuk dalam kategori motivasi sedang
2. Hasil belajar mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta termasuk dalam kategori baik.
3. Ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta dengan keeratan rendah ( $\rho = 0,301$ )

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Yanti. 2010. Etika Profesi dan Hukum Kebidanan. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
2. Djamarah, S. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
3. Sardiman, Arief. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
4. Sumargi.2008.Psikologi Pendidikan. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
5. Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
6. Banul. 2013. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Semester III Universitas Respati Yogyakarta. Skripsi Unriyo.Yogyakarta.
7. Sudjana, N. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
8. Sudarwan. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung : Alfa Beta
9. Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
10. Sudjiono.2007.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Keempatbelas. Bandung: CV. Alfabeta.